

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PRAKTIK KEBERSIHAN TANGAN DI RUANG BEDAH RSUD KABUPATEN INDRAMAYU

Muhammad Saefulloh¹⁾ Heri Sugiarto²⁾ Suwanto³⁾

¹⁾ Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Indramayu

²⁾ Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu

³⁾ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Indramayu

Korespondensi : mumet_plumbon@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menjaga kebersihan tangan merupakan upaya pencegahan infeksi nosokomial yang ditularkan melalui tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan di ruang Bedah RSUD Indramayu Tahun 2017. Metode Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perawat yang bekerja di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi tinggi sebanyak 66,7%. Dan kepatuhan perawat dengan kategori patuh sebesar 90,0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan *p-value* sebesar 0,03 dan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu tahun 2017 (*p-value* 0,03, $\alpha = 0,05$). Saran dari penelitian ini adalah perawat dipaparkan untuk menjaga kebersihan tangan dan meningkatkan ketaatan kebersihan tangan untuk mengurangi infeksi nosokomial.

Kata kunci : Kebersihan tangan, motivasi, kepatuhan

ABSTRACT

*Keeping hand hygiene will prevent the nosocomial infection that is transmitted by hand. The objective of this study is to find the correlation between motivation towards nurses obedience in implementing hand hygiene at Surgery care room RSUD Kabupaten Indramayu year 2017. The study used correlation method with Crosssectional approach. The sample were 30 nurses in Surgery care room RSUD Kabupaten Indramayu. The instrument used questioner. The data was analyzed by Chi square. The correlation showed that high motivation is 66,7%. Nurse compliance in hand hygiene practice as much as 90,0%. Bivariate analyze showed that there is a correlation between motivation towards nurse obedience in implementing hand hygiene at Surgery care room RSUD Kabupaten Indramayu should be 2017 (*p-value* 0.03, $\alpha = 0.05$). Suggestion from this study are nurses exposed to maintain hand hygiene and improve hand hygiene compliance to reduce nosocomial infections.*

Keywords : Hand Hygiene, Motivation, Obedience.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang kompleks. Kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis dan macam penyakit namun juga berbagai macam peralatan medis, serta adanya sejumlah orang yang secara bersamaan berada di rumah sakit. Dari gambaran kondisi tersebut sulit untuk mencegah penularan infeksi, khususnya mencegah terjadinya infeksi silang

dari satu orang pasien ke penderita-penderita yang sedang dirawat. Infeksi yang terjadi pada penderita-penderita yang sedang dalam proses asuhan keperawatan ini disebut Infeksi Nosokomial (Darmadi,2008:2).

Pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran rumah sakit seperti direktur, wakil direktur pelayanan medis, wakil direktur umum, kepala UPF, para dokter, bidan/perawat, dan Panitia Medik Pengendalian Infeksi. (Darmadi,2008:3)

Mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sangatlah penting dikarenakan air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, sehingga dibutuhkan sabun yang tentunya dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman. Inti dari pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial adalah pengendalian patogen dan penyebaran mikroba patogen. (Anik:2013:90)

Berdasarkan data dari Panitia Pelaporan (PPL) RSUD Kabupaten Indramayu tahun 2016, jumlah perawat sebanyak 286 perawat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Indramayu, yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Indramayu pada ruang Bedah

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 10 perawat didapatkan 6 perawat menerapkan lima momen mencuci tangan, 3 perawat tidak melakukan cuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan 1 perawat tidak

melakukan cuci tangan setelah kontak dengan pasien, saat dilakukan wawancara terhadap perawat yang tidak melakukan cuci tangan dengan alasan tangan dirasa masih bersih dan pasien harus segera ditolong.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, Sondang P.2004:138).

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Menurut Seckett dalam Niven,Neil(2002) mendefinisikan kepatuhan sebagai sejauhmana perilaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan.

Menurut Quirina dalam Tohamik (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap praktik kebersihan tangan adalah faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, masa kerja, rasa takut, dan persepsi terhadap risiko), faktor pengetahuan, fasilitas, motivasi dan kesadaran, faktor tempat tugas. Sedangkan faktor yang dominan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, pengalaman, umur dan penghasilan.

Motivasi seorang perawat dalam menjaga kebersihan tangan memiliki peran yang penting dikarenakan, motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Menurut Sadyan dalam Sayuti (2006), yang menyebabkan motivasi seseorang didalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang (kematangan pribadi, tingkat pendidikan, kebutuhan, kelelahan, kepuasan kerja, keinginan dan harapan) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, ada jaminan karir, status dan tanggung jawab, dan peraturan yang fleksibel).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross*

sectional, untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012). Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu sebanyak 30 perawat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item dan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 item yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitas.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik umur dan lama kerja responden berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Umur dan Lama Kerja Responden di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu

Karakteristik	n	Mean	Median	SD	(Min - Max)	95% CI
Umur	30	34,50	33,50	6,87	24 – 53	31,93 – 37,07
Lama Kerja	30	9,00	7,50	7,11	1 – 27	6,34 – 11,66

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata – rata umur responden adalah 34,50 tahun (95% CI:), dengan standar deviasi 6.87 tahun. Umur termuda 24 tahun dan umur tertua 53 tahun. Dan dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata umur adalah diantara 31,93 sampai

dengan 37,07 tahun, sedangkan rata – rata lama kerja responden adalah 9,00 tahun, dengan standar deviasi 7,11. Lama kerja terpendek 1 tahun dan terlama 27 tahun. Dan dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata lama

kerja adalah diantara 6,34 sampai dengan 11,66 tahun

Hasil distribusi frekuensi jenis kelamin, pendidikan dan status responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Pendidikan dan Status Kepegawaian Responden di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	53,3%
	Perempuan	14	46,7%
Jumlah		30	100%
Pendidikan	D3	24	80,0%
	Ners	6	20,0%
Jumlah		30	100%
Status Kepegawaian	PNS	26	86,7%
	PTT	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin Laki-laki yaitu 16 responden (53,3%), kategori status kepegawaian lebih banyak PNS yaitu 26 responden (86,7%), dan lebih banyak

berpendidikan D3 yaitu 24 responden (80,0%).

Analisis Univariat

Hasil distribusi frekuensi motivasi responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Responden di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu

Kategori	F	%
Motivasi Tinggi	20	66,7%
Motivasi Rendah	10	33,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak berdasarkan motivasi, yaitu pada kategori motivasi tinggi sebanyak 66,7% dari total responden.

Hasil distribusi frekuensi kepatuhan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu

Kategori	F	%
Patuh	27	90,0%
Tidak Patuh	3	10,0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang patuh sangat mendominasi sebanyak 27 responden (90,0%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Kebersihan Tangan di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu

Motivasi	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	20	100,0%	0	0 %	20	100%	0,03
Rendah	7	70,0%	3	30,0%	10	100%	
Total	27	90,0%	3	10,0%	30	100%	

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari motivasi tinggi 20 patuh, dan 0 tidak patuh, sedangkan dari 10 motivasi rendah 7 patuh, dan 3 tidak patuh. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,03 dari uji *Fisher's Extract Test* dikarenakan uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penentu nilai *p-value*, sehingga dengan nilai *p-value* $0,03 \leq \alpha$ (0,05) artinya H_a ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu tahun 2017. Dan hipotesis pada penelitian ini H_a diterima.

PEMBAHASAN

Sortell dan Kaluzny dalam Nursalam (2012) mengartikan motivasi sebagai perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam perilaku

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 pada 30 perawat di

ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu didapatkan sebanyak 20 responden (66,7%), masuk kedalam kategori motivasi tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neila Fuzi di RST dr. Soepraon Malang, bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjaga kebersihan tangan dengan nilai mean 4,61%. Menurut penelitian ini mengatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan

Menurut Sadyan dalam Sayuti (2006), yang menyebabkan motivasi seseorang didalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang seperti tingkat pendidikan

Adherence atau kepatuhan yaitu keterlibatan penuh pasien dalam penyembuhan dirinya baik melalui kepatuhan atas instruksi yang diberikan untuk terapi,

maupun dalam ketaatan melaksanakan anjuran lain dalam mendukung terapi (Pusdatin, 2006).

Menurut Quirina dalam Tohamik (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap praktik kebersihan tangan adalah faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, masa kerja, rasa takut, dan persepsi terhadap risiko), faktor pengetahuan, fasilitas, motivasi dan kesadaran, faktor tempat tugas. Sedangkan faktor yang dominan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, pengalaman, umur dan penghasilan.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 27 responden (90,0%), masuk dalam kategori patuh, artinya bahwa perawat di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu patuh terhadap praktik kebersihan tangan, meskipun masih ada beberapa perawat yang masih belum seutuhnya patuh terhadap praktik kebersihan tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Amir Amrullah di RS Imanuel Bandung yaitu ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam menjaga kebersihan tangan, diperoleh 41 responden (81,7%), sudah bekerja lebih dari 2 tahun di RS Imanuel Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan Pada hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 sampai 27 Agustus 2017 pada 30 responden di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu diketahui sebanyak 27 responden (90,0%)

patuh dan yang mempunyai motivasi tinggi terhadap praktik kebersihan tangan sebanyak 20 (66,7%).

Berdasarkan angka – angka tersebut dapat disimpulkan bahwasannya semakin tinggi motivasi perawat maka perawat akan semakin patuh terhadap praktik kebersihan tangan. Pada hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, didapatkan hasil *p-value* dari uji *fisher extract test* = 0,03% ($\alpha = 0,05$), bermakna bahwasannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwasannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan, dilihat dari perbandingan antara *p-value* yang didapat dari *uji fisher;s extract test* yaitu 0,03% dengan ($\alpha = 0,05$), bermakna ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan di ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu 2017.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya meskipun terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seperti jenis kelamin, umur, masa kerja dan lain sebagainya akan tetapi motivasi menjadi salah satu faktor dominanyang mempengaruhi kepatuhan hal itu terlihat dari hasil penelitian dimana motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan.

Motivasi seorang perawat dalam menjaga kebersihan tangan memiliki peran yang penting dikarenakan, motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Menurut Sadyan dalam Sayuti (2006), yang menyebabkan motivasi seseorang didalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang (kematangan pribadi, tingkat pendidikan, kebutuhan, kelelahan, kepuasan kerja, keinginan dan harapan) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, ada jaminan karir, status dan tanggung jawab, dan peraturan yang fleksibel).

Motivasi menjaga kebersihan tangan yang rendah akan berdampak pada ketidakpatuhan perawat dalam menjaga kebersihan tangan yang pada akhirnya kondisi tersebut sulit untuk mencegah penularan infeksi, khususnya mencegah terjadinya infeksi silang dari satu orang pasien ke penderita-penderita yang sedang dirawat. Infeksi yang terjadi pada penderita-penderita yang sedang dalam proses asuhan keperawatan ini disebut Infeksi Nosokomial (Darmadi,2008:2).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marwoto A, Kusananto H, dan Handono D tahun (2007), terjadinya infeksi nosokomial sebesar 5,9% pada pasien yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan

penelitian didapatkan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) sebanyak 20% dari 30 pasien.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perawat RSUD Kabupaten Indramayu
Perawat diharapkan dapat mempertahankan motivasi tentang praktik kebersihan tangan agar dapat diterapkan sebagai landasan dalam melaksanakan aktifitas keperawatan. Meningkatkan tingkat kepatuhan perawat untuk menunjang kinerja sebagai perawat yang profesional.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Bagi penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan program pengembangan motivasi dan kepatuhan praktik kebersihan tangan, demi terwujudnya lulusan yang memiliki motivasi tinggi dan patuh terhadap praktik kebersihan tangan.
3. Bagi Peneliti Lain
Harapan peneliti pada peneliti lain dapat meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam praktik kebersihan tangan seperti pengetahuan, fasilitas, dan tempat tugas, sedangkan dalam mendapatkan data dapat menggunakan teknik yang berbeda dari penelitian ini seperti observasi dan wawancara, serta

apabila peneliti lain ingin menggunakan kuesioner yang peneliti ini gunakan maka sebaiknya dilakukan uji validitas kembali.

Informasi Kesehatan. Dilihat pada hari Jumat, 10 Maret 2017. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/glosarium-2006.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bahtiar, Yanyan & S. Suarli. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Erlangga

Bandiyah, Siti. 2009. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta : Salemba Medika

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Received from : kbbi.web.id/patuh (Diakses pada hari jumat, 10 Maret 2017 Jam 10.00 WIB)

Maryuni, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Trans info Medika.

Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI. 2006. *Glosarium Data &*

Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta